

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena masyarakat merupakan wadah dari kebudayaan itu sendiri. Sehingga manusia melahirkan kebudayaan yang dianggap sebagai nilai- nilai yang hidup bagi masyarakat. Dengan adanya suatu kebudayaan disebabkan oleh keberadaan manusia itu sendiri, akan tetapi kebudayaan hanya akan tumbuh berkembang pada masyarakat yang berjumlah banyak atau manusia yang hidup secara berkelompok dan beragam suku bangsa.

Adanya nilai- nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menegaskan bahwa masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dengan nilai- nilai sosial dan budaya yang terbentuk atas penggabungan unsur- unsur budaya yang ada dalam masyarakat.

Hal tersebut dapat terlihat pada jama'ah *Thariqat Naqsyabandiyah* di kota Padang, karena pada setiap tahunnya jama'ah *Thariqat* ini sudah terbiasa dengan suatu tradisi yang sangat kuat pengaruh agamanya, yaitu tradisi *Suluk*.

Pelaksanaan kegiatan *Suluk* di Surau Baru dan Surau Baitul Makmur yang berada di kawasan kota Padang, mempunyai persepsi bahwa kegiatan *Suluk* itu harus tetap dipertahankan dan terus dilaksanakan, sebab kegiatan *Suluk* itu sudah ada sejak masa pendahulu dari pengikut *Thariqat* ini yang sudah dilakukan dari tahun ke tahun dan sudah menjadi tradisi bagi jama'ah *Thariqat Naqsyabandiyah* di kota Padang itu sendiri. Dimana tradisi *Suluk* merupakan suatu kegiatan yang

bertujuan untuk pencapaian tingkat keagamaan yang tinggi melalui persyaratan, tahapan- tahapan, larangan, dan metode- metode yang khas dan terus dijaga oleh pengikut *Thariqat Naqsyabandiyah*.

Tradisi *Suluk* dilakukan oleh jama'ah *Thariqat Naqsyabandiyah* secara individual akan tetapi dalam proses pelaksanaannya dan setiap tahapannya harus selalu mengikuti arahan dan bimbingan gurunya atau di dalam *Thariqat* ini seorang guru dikenal dengan istilah *Mursyid*. *Suluk* dilakukan oleh para pelakunya bertujuan untuk mencapai tingkat religi tertinggi menurut pemahaman mereka yang didapat dari pengajian didalam *Thariqat* ini dan juga mereka melakukan *Suluk* dengan harapan untuk memperoleh keberkahan dari Allah dan sebagai bekal bagi para pelakunya di akhirat kelak.

Didalam melakukan kegiatan *Bersuluk*, terdapat didalamnya persyaratan, tahapan- tahapan, adab- adab, tempat, dan yang terpenting sekali adalah seorang guru atau yang lebih dikenal dengan istilah *Mursyid*. Karena tanpa keikutsertaan seorang *Mursyid*, maka prosesi *Bersuluk* tidak dapat terlaksana, karena setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan selama *Bersuluk* harus mengikuti arahan dan bimbingan seorang *Mursyid*.

Dalam melakukan prosesi *Suluk*, alasan dan hal- hal yang melatarbelakangi para peserta untuk melakukannya tidak selalu sama, berbagai ragam alasan dari pelakunya untuk *Bersuluk* memberikan keunikan tersendiri bagi aktivitas *Suluk* tersebut secara keseluruhan. Hal- hal yang melatarbelakangi dari para pelaku *Suluk* untuk melakukannya mungkin bisa dicerna oleh orang awam akan tetapi terkadang alasan dari para pelakunya untuk *Bersuluk* bisa diluar logika dan akal

sehat, karena *Bersuluk* menurut pemahaman pelakunya bukan hanya sekedar aktivitas beramal ibadah biasa namun *bersuluk* merupakan salah satu jalan yang ditempuh oleh seorang manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan sebagai bekal bagi mereka di alam kubur dan akhirat kelak. Dan dari psikologis, tentu hanya para pelakunya yang dapat merasakan dampak dan manfaat dari mereka melakukan prosesi *Bersuluk* tersebut.

B. Saran

Suluk merupakan salah satu tradisi yang berhubungan dengan agama dan dipegang teguh serta tetap dilestarikan oleh pengikut aliran *Thariqat Naqsyabandiyah*. *Suluk* berisikan amal ibadah yang ada didalam agama Islam, akan tetapi dikemas sebagai sebuah bentuk aktivitas keagamaan khas yang diciptakan oleh pengikut aliran *Thariqat* ini.

Prosesi *Bersuluk* juga tidak terlepas dari pro dan kontra, karena pada kenyataannya pada masa sekarang sudah terlalu banyak ormas- ormas Islam maupun faham- faham yang berhubungan dengan ajaran Islam, sedangkan pada masa sekarang sudah sangat jauh jarak keberadaan umat islam dengan masa- masa Rasulullah dan para sahabatnya masih hidup dulu, sehingga keakuratan amal ibadah *Bersuluk* tersebut cukup dipertanyakan, apa memang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah dulu, atau hanya aktivitas ibadah karangan dari golongan umat Islam sesudah Rasulullah seperti halnya *Thariqat* ini.

Agama merupakan hal yang sangat sensitif bagi manusia. Akan tetapi kebebasan beragama dan menjalankan faham yang diyakini dalam ajaran agama tersebut adalah hak setiap manusia. Begitupun dengan prosesi *Bersuluk*, terlepas

dari konteks benar dan salah nya prosesi ini, sudah seharusnya kita menghormati faham dan keyakinan dari orang yang melakukan prosesi *Suluk* tersebut.

Penulis memiliki harapan agar kita semua umat islam jangan mudah terpancing dengan isu- isu yang kita sendiri belum menggali lebih dalam kebenarannya, apalagi sampai memvonis suatu golongan beserta aktivitas yang dilakukannya adalah sesat dan *Bid'ah*. Penulis berharap kita semua umat Islam menjalankan ajaran agama sesuai dengan faham, keyakinan, dan isi hati kita sendiri tanpa harus membenarkan suatu golongan yang mengatasnamakan Islam dan menyalahkan golongan lainnya, akan tetapi kita harus berjiwa besar dan berfikiran positif dalam menghadapi dan menyikapi perbedaan tersebut.

Penulis menyarankan kepada para pelaku *Suluk* untuk tetap optimis dengan keyakinan dan tindakan yang diambilnya, dan penulis berharap agar tradisi *Suluk* terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama, tanpa harus menghiraukan pihak- pihak yang mencela prosesi ini, karena pada kenyataannya, yang berhak menentukan benar atau salah perbuatan manusia tersebut hanya Allah, manusia hanya akan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya selama didunia ini nantinya. Jadi, intinya penulis lebih menyarankan kepada umat- umat Islam diluar jama'ah *Thariqat Naqsyabandiyah* agar tidak mudah menyalahkan sesuatu hal baik yang berhubungan dengan ajaran agama maupun tidak tanpa mencari kebenarannya dengan lebih dalam.